Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 6 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA MELALUI BAZAR CHIPS PLATTER DI UNIVERSITAS BHAYANGKARA

Hendra Yohanes [1], Marsya Amalia [2], Tiara putri islami [3], Dzakiyyah Hanun Syifa [4], Muhammad Razka Andito Lazumi[5], Rijal Abdillah [6]
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta, Indonesia
Email : 202210515046@mhs.ubharajaya.ac.id[1]
202210515138@mhs.ubharajaya.ac.id[2]
202210515142@mhs.ubharajaya.ac.id[3]
202210515204@mhs.ubharajaya.ac.id[4]
202210515033@mhs.ubharajaya.ac.id[5]
rijal.abdillah@dsn.ubharajaya.ac.id[6]

ABSTRAK

Kegiatan kewirausahaan merupakan salah satu bentuk pembelajaran penting bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja dan menciptakan peluang usaha secara mandiri. Dalam rangka mengaplikasikan teori kewirausahaan, kelompok melaksanakan praktik langsung melalui kegiatan bazar yang menjual produk chips platter di lingkungan Universitas Bhayangkara. Produk ini mengusung konsep "casual sharing snack with a local twist", yaitu sajian keripik dalam bentuk platter yang dikemas menarik dan bercita rasa lokal. Kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 hingga 13.00 WIB dan seluruh produk berhasil terjual habis. Melalui kegiatan ini, kelompok belajar mengelola usaha kecil, mulai dari perencanaan, produksi, strategi pemasaran, hingga pelayanan konsumen. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keterampilan kerja sama tim dan komunikasi bisnis. Kegiatan seperti ini menjadi sarana efektif untuk membangun karakter wirausaha mahasiswa, seperti keberanian mengambil risiko, kreativitas, inovasi, dan tanggung jawab. Harapannya, pengalaman ini dapat menjadi bekal berharga dalam membentuk jiwa wirausaha yang tangguh di masa depan.

Kata Kunci : Kewirausahaan, Bazar, Mahasiswa

ABSTRACT

Entrepreneurial activity is a crucial learning experience for university students to prepare themselves for the workforce and to create independent business opportunities. To apply entrepreneurship theories in a real setting, our group organized a bazaar by selling a product called chips platter at Universitas Bhayangkara. The concept was a "casual sharing snack with a local twist," offering a unique and locally flavored snack platter. The event was held from 9:00 AM to 1:00 PM, and all products were sold out. Through this activity, we learned to manage a small business from planning, production, marketing strategy, to customer service. It also enhanced our teamwork and business communication skills. This kind of activity is an effective medium to develop entrepreneurial traits such as risk-taking, creativity,

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

innovation, and responsibility. We hope this experience serves as a valuable foundation for becoming resilient entrepreneurs in the future.
***Keywords**: Entrepreneurship, Bazaar, Students*

PENDAHULUAN

Berdasarkan laporan terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) dalam publikasi *"Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2025"* yang dirilis pada Senin, 5 Mei 2025, terungkap bahwa jumlah pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun sebelumnya (Zulfikar, 2025). Kepala BPS, Amalia Adininggar Widyasanti, menyatakan bahwa angka pengangguran per Februari 2025 mencapai 7,28 juta orang, meningkat 1,11% atau 83,45 ribu orang dari Februari 2024 (Zulfikar, 2025). Salah satu cara untuk mengatasi pengangguran yaitu dengan meningkatkan kompetensi pada seseorang. Program pelatihan kompetensi berperan sebagai solusi strategis dalam menekan angka pengangguran melalui penyediaan bekal keahlian dan kapasitas kerja yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja (Suriadi et al., 2023). Dalam merespons kondisi ini, institusi pendidikan tinggi memegang peran yang krusial dalam mencetak lulusan yang kompeten. Salah satu mata kuliah yang bisa bagi calon lulusan sebagai bekal untuk kedepannya adalah Kewirausahaan.

Kewirausahaan adalah bidang studi yang mengkaji nilai-nilai, kompetensi, serta sikap individu dalam menyikapi dinamika kehidupan guna mengidentifikasi potensi peluang meskipun disertai dengan beragam tantangan yang harus diantisipasi (Sugita & Ansori, 2018). Kewirausahaan menjadi kompetensi penting yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa sebagai bekal memasuki dunia kerja yang dinamis dan penuh tantangan. Dalam konteks pendidikan tinggi, kegiatan kewirausahaan tidak hanya dipahami sebagai usaha memperoleh keuntungan semata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran aktif yang mampu melatih keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan solutif (Juwita Wirta Sri Depi & Muhamad Ilham, 2024). Menurut Zimmerer & Scarborough (2005) kewirausahaan adalah kemampuan untuk mengembangkan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu usaha disertai keberanian untuk mengambil risiko guna memperoleh keuntungan. Aktivitas kewirausahaan pada mahasiswa dapat diwujudkan melalui kegiatan praktik langsung, salah satunya adalah pelaksanaan bazar. Bazar merupakan kegiatan yang diadakan dengan tujuan untuk memenuhi kriteria atau penugasan tertentu, yang dikelola berdasarkan sumber daya yang ada (Azizil Yudaruddin et al., 2023).

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai institusi pendidikan tinggi turut mendorong pengembangan karakter kewirausahaan melalui kegiatan praktik seperti bazar kewirausahaan. Kegiatan ini memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam seluruh proses bisnis, mulai dari perencanaan, produksi, pemasaran, hingga pelayanan pelanggan. Melalui proyek ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengenai aspek teknis usaha, tetapi juga membangun soft skill penting seperti kerja sama tim, komunikasi bisnis, dan tanggung jawab. Dengan konsep produk "casual sharing snack with a local twist", kelompok menghadirkan sajian keripik dalam bentuk platter yang dikemas menarik dan bercita rasa lokal. Pengalaman ini diharapkan menjadi fondasi berharga dalam membentuk jiwa wirausaha yang tangguh dan adaptif di masa depan.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

METODE

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No.81 Marga Mulya, Bekasi Utara, Jawa Barat

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis, 22 Mei 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

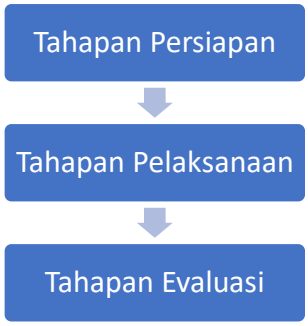

Gambar 1. Tahapan Kegiatan Bazar

1. **Persiapan**

Kelompok memulai dengan menyusun konsep produk yang akan dijual, yaitu *chips platter*. Setiap anggota kelompok melakukan perencanaan terkait peran dan tanggung jawab masing-masing anggota, menyusun anggaran kebutuhan bahan dan perlengkapan, serta menyepakati harga jual produk. Untuk mendukung efektivitas pemasaran, kelompok juga menyiapkan media promosi sederhana berupa desain poster digital yang disebarkan melalui WhatsApp. Kegiatan ini mencakup uji coba produk untuk memastikan rasa dan kualitas sesuai dengan harapan. Tahap persiapan dilaksanakan sehari sebelum kegiatan bazar dan seluruh bahan produksi dibeli dan disiapkan, peralatan dan perlengkapan jualan dikumpulkan, serta tempat pelaksanaan bazar dikonfirmasi kepada pihak kampus.

2. **Pelaksanaan**

Kegiatan bazar dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025, bertempat di area samping lapangan Kampus II Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WIB dan berlangsung hingga pukul 13.00 WIB. Pada hari pelaksanaan, kelompok memulai dengan memasak bahan utama untuk produk chips platter serta menyiapkan area jualan secara menarik dan rapi. Promosi dilakukan secara langsung kepada pengunjung di sekitar lokasi bazar, didukung oleh penyebaran informasi sebelumnya melalui media sosial.

3. **Evaluasi**

Setelah kegiatan bazar selesai, kelompok melakukan evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan selama pelaksanaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bazar oleh mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya merupakan implementasi nyata dari pembelajaran kewirausahaan yang telah diperoleh di kelas. Produk yang dipilih, yaitu *chips platter* dengan konsep "*casual sharing snack with a local twist*" menunjukkan adanya unsur kreativitas, inovasi lokal, dan pemahaman terhadap preferensi pasar sasaran, yaitu mahasiswa dan civitas kampus.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

1. Hasil Kegiatan

Pada kegiatan ini, kelompok menjual 20 porsi chips platter dengan harga satuan Rp20.000. Total pendapatan yang diperoleh sebesar Rp490.000, menunjukkan bahwa seluruh produk berhasil terjual habis dalam waktu singkat. Keberhasilan ini tidak hanya ditinjau dari sisi finansial, tetapi juga dari segi pengalaman praktik kewirausahaan, seperti pembagian peran antar anggota, komunikasi dengan konsumen, hingga operasional usaha kecil.

Gambar 2. Produk Chips Platter

Gambar 3. Foto Bersama Pelaku Bazar

2. Refleksi

Secara umum, kegiatan bazar yang dilaksanakan oleh mahasiswa berjalan dengan lancar, tetapi terdapat beberapa hal yang menjadi catatan evaluatif untuk perbaikan di masa mendatang. Salah satunya kurang optimal pada strategi promosi, karena kelompok hanya menggunakan satu media sosial, yaitu WhatsApp, sebagai sarana penyebaran informasi. Ini membatasi jangkauan konsumen yang dapat dijangkau sebelum kegiatan berlangsung. Selain itu, manajemen waktu saat produksi produk juga menjadi perhatian, dimana kegiatan memasak dan persiapan dilakukan pada pagi hari sebelum bazar dimulai, sehingga menimbulkan kesan tergesa-gesa dan berpotensi menurunkan efisiensi kerja. Terakhir, aspek pencatatan keuangan juga belum dilakukan secara terstruktur, sehingga menyulitkan dalam mengevaluasi keuntungan bersih maupun efisiensi penggunaan modal.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya mengasah aspek praktis kewirausahaan, tetapi juga membentuk karakter mahasiswa sebagai calon wirausahawan yang adaptif, tangguh, dan siap menghadapi dinamika dunia usaha nyata. Melalui proses ini, mahasiswa belajar bahwa kesuksesan dalam berwirausaha tidak hanya

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 6 No 4 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

bergantung pada kualitas produk yang ditawarkan, tetapi juga pada kemampuan menyusun strategi, mengelola waktu dengan bijak, berkomunikasi secara efektif, serta menghadapi tekanan dan tantangan secara langsung di lapangan. Evaluasi yang dilakukan secara objektif menjadi titik tolak penting untuk menyadari bahwa setiap kekurangan yang muncul selama proses pelaksanaan bukanlah hambatan, melainkan peluang untuk belajar, berbenah, dan tumbuh. Refleksi yang muncul dari pengalaman ini juga menumbuhkan kesadaran bahwa menjadi seorang wirausahawan membutuhkan pola pikir yang terbuka terhadap perubahan, berani mengambil risiko, serta memiliki semangat belajar yang berkelanjutan. Dengan demikian, praktik kewirausahaan ini tidak hanya memberikan pemahaman aplikatif terhadap teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga menjadi fondasi dalam membentuk jati diri profesional mahasiswa, yang kelak akan sangat berguna ketika mereka terjun langsung ke dalam dunia kerja maupun merintis usaha mandiri di masa depan.

3. Pembelajaran yang Diperoleh

Kegiatan ini menjadi tempat pembelajaran bagi mahasiswa secara langsung dalam melaksanakan wirausaha. Mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan teknis kewirausahaan seperti produksi, promosi, dan penjualan, tetapi juga memperoleh kemampuan yang penting seperti Kolaborasi dalam menyiapkan bahan, melayani pelanggan, hingga menyusun strategi promosi. Berinteraksi langsung dengan pembeli untuk menawarkan produk, menjelaskan konsep, dan memberikan pelayanan terbaik. Menghadapi tantangan di lapangan secara langsung, seperti keterbatasan alat, keterlambatan bahan, atau antisipasi lonjakan pengunjung. Kegiatan ini juga memberikan insight bahwa usaha kecil tetap membutuhkan perencanaan matang, promosi yang terarah, serta pelayanan pelanggan yang baik untuk menciptakan kepuasan konsumen dan keberlanjutan usaha.

Kegiatan ini juga menjadi ruang belajar yang sangat berarti bagi mahasiswa dalam memahami dan menjalankan praktik kewirausahaan secara langsung. Di luar keterampilan teknis seperti proses produksi, strategi promosi, dan penjualan produk, kelompok juga belajar banyak hal penting lainnya. Mulai dari bagaimana bekerja sama dalam tim, menyusun pembagian tugas, hingga merespons kebutuhan pelanggan dengan baik. Pengalaman melayani pembeli secara langsung, menjelaskan konsep produk chips platter, serta berupaya memberikan pelayanan yang ramah dan cepat, membantu kelompok membangun rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi yang sebelumnya belum banyak diasah di ruang kelas.

Kelompok dihadapkan pada berbagai tantangan yang tidak terduga, seperti keterbatasan alat memasak, bahan baku yang datang terlambat, hingga lonjakan pengunjung yang membuat kelompok harus bergerak cepat dan tepat. Dari situ kelompok belajar bahwa dalam dunia usaha, hal-hal seperti ini sangat mungkin terjadi, dan yang terpenting bukan hanya seberapa siap rencana yang disusun, tetapi bagaimana kelompok bisa tetap tenang dan mencari solusi saat kondisi berubah di luar prediksi.

Selain itu, kelompok jadi memahami betapa pentingnya merancang usaha dengan lebih matang, tidak hanya dari sisi konsep produk, tetapi juga dalam hal promosi, pengelolaan waktu, serta pencatatan keuangan. Salah satu hal yang kelompok sadari setelah kegiatan ini adalah bahwa pencatatan modal, pengeluaran, dan pendapatan seharusnya dilakukan secara lebih terstruktur agar kelompok bisa menghitung keuntungan bersih secara lebih akurat dan mempertimbangkan efisiensi dalam penggunaan bahan serta perlengkapan.

Melalui proses ini, kelompok juga semakin menyadari bahwa berwirausaha bukan hanya soal mencari keuntungan, tetapi juga tentang membentuk karakter. Kelompok belajar untuk lebih bertanggung jawab, sabar dalam menghadapi proses, terbuka terhadap kritik, dan tidak cepat menyerah saat menghadapi kesulitan. kelompok juga belajar bahwa kerja sama yang baik

dalam tim, sikap saling menghargai, dan komunikasi yang jujur menjadi kunci utama kelancaran kegiatan seperti ini.

Kegiatan bazar ini membuka mata kelompok bahwa meskipun usaha yang dilakukan masih sederhana, namun pelajaran yang didapatkan sangat nyata dan akan terus kelompok bawa ke depannya. Pengalaman ini tidak hanya membantu kelompok memahami teori yang pernah dipelajari, tetapi juga memberi gambaran bagaimana dunia kerja dan dunia usaha sesungguhnya. Harapannya, bekal pengalaman ini bisa menjadi langkah awal untuk menumbuhkan jiwa wirausaha yang siap berkembang, beretika, dan mampu memberikan manfaat lebih luas di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan bazar kewirausahaan yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Bhayangkara Jakarta Raya melalui penjualan produk *chips platter* telah memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan teori kewirausahaan yang telah dipelajari di kelas. Kegiatan ini melibatkan seluruh tahapan kewirausahaan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, yang masing-masing memberikan pembelajaran tersendiri bagi peserta. Pada tahap persiapan, mahasiswa belajar menyusun konsep produk, merancang strategi pemasaran sederhana, serta membagi peran dalam tim secara efektif. Pelaksanaan bazar menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan komunikasi, pelayanan konsumen, serta kemampuan dalam menjual produk secara langsung. Hasil yang diperoleh cukup positif, ditandai dengan habisnya seluruh produk yang ditawarkan dalam waktu singkat. Melalui evaluasi, mahasiswa dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari kegiatan yang telah dilakukan, seperti pentingnya memperluas promosi dan meningkatkan manajemen waktu produksi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat praktis dalam pengelolaan usaha kecil dan juga membentuk jiwa kewirausahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Azizil Yudaruddin, Y., Della Ananda Lesmana, S., Karlida Sari, D., Ramadhani, R., & Juwari, J. (2023). Implementasi Kegiatan Bazar Umkm Sebagai Upaya Dalam Memperkuat Ketahanan Pangan Di Kelurahan Amborawang Darat. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Ekonomi (JAMIE)*, *5*(2), 60–68. https://doi.org/10.36277/jamie.v5i2.312

Juwita Wirta Sri Depi, & Muhamad Ilham. (2024). Pendampingan Pembuatan Bazar Usaha Dalam Mata Kuliah Kewirahusahaan Oleh Mahasiswa Universitas Adzkia Di Kota Padang. *Risalah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1).

Sugita, S., & Ansori, A. (2018). Upaya Dosen Kewirausahaan Sebagai Faktor Determinitif Dalam Menumbuhkan Motivasi Wirausaha Mahasiswa IKIP Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, *1*(2), 127. https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i2.1017

Suriadi, Dewi, K., Krisdiyanto, A., Sukarma, I. K., & Sriyono. (2023). Mengatasi Masalah Pengangguran melalui Pelatihan Keterampilan Berbasis Komunitas. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*. https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19686

Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2005). *Kewirausahaan dan Manajeman Bisnis Kecil* (4th ed.). PT Indeks, Kelompok Gramedia.

Zulfikar, F. (2025). *BPS: Pengangguran Mencapai 7,28 Juta Orang, Terbanyak pada Usia di Bawah 24 Tahun Baca artikel detikedu, "BPS: Pengangguran Mencapai 7,28 Juta Orang, Terbanyak pada Usia di Bawah 24 Tahun*. Detik.Com. https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7901847/bps-pengangguran-mencapai-7-28-juta-orang-terbanyak-pada-usia-di-bawah-24-tahun#google_vignette